

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku?* karya Naya R dan *Air Mata Pernikahan* karya Rahmi Novaliza, dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

#### **5.1.1 Citra Perempuan dalam Kedua Novel**

Citra perempuan dalam kedua novel dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu citra fisik, citra psikis, dan citra sosial.

1. **Citra fisik** digambarkan melalui penampilan, tubuh, dan kondisi jasmani tokoh perempuan. Kedua novel menampilkan perempuan dengan penampilan sederhana dan identik dengan peran domestik, sehingga fisiknya sering kali tidak ditonjolkan sebagai daya tarik utama, melainkan hanya sebagai pelengkap dalam membentuk karakter tokoh.
2. **Citra psikis** menjadi aspek yang paling dominan, terutama dalam novel *Air Mata Pernikahan* yang menampilkan hingga 47 data citra psikis. Tokoh utama digambarkan sebagai perempuan dengan perasaan yang kompleks: tabah, sabar, berani, cemas, tetapi juga mampu mengambil keputusan besar demi mempertahankan harga diri. Dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku?*, citra psikis tokoh perempuan lebih condong pada sikap pasrah, ikhlas, dan menerima penderitaan yang menimpa dirinya. Hal ini menunjukkan perbedaan penggambaran jiwa perempuan yang satu lebih

aktif dalam melawan penderitaan, sementara yang lain lebih pasif.

3. **Citra sosial** memperlihatkan perempuan dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Dalam kedua novel, tokoh perempuan ditempatkan pada peran domestik sebagai istri dan ibu rumah tangga. Mereka berusaha menjalankan kewajiban sosial meskipun menghadapi tekanan batin dan ketidakadilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam kedua novel menunjukkan sosok yang berperan ganda, baik di ranah domestik maupun sosial, tetapi dengan intensitas dan bentuk yang berbeda.

#### **5.1.2 Ketidakadilan Gender dalam Kedua Novel**

Analisis terhadap bentuk ketidakadilan gender menunjukkan bahwa kedua novel sama-sama menyoroti persoalan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan, meskipun dengan cakupan yang berbeda. Dalam novel *Masih Adakah Surga Untukku?*, bentuk ketidakadilan gender yang muncul adalah subordinasi dan beban kerja domestik. Tokoh perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi rendah, dianggap kurang penting dibandingkan laki-laki, dan terbebani oleh pekerjaan rumah tangga yang tidak pernah selesai. Namun, novel ini tidak secara eksplisit menampilkan bentuk marginalisasi, stereotipe, maupun kekerasan.

Sebaliknya, dalam novel *Air Mata Pernikahan*, bentuk ketidakadilan gender yang ditampilkan lebih beragam dan kompleks. Tidak hanya subordinasi dan beban kerja, tetapi juga marginalisasi, stereotipe, bahkan kekerasan psikis. Tokoh perempuan dalam novel ini mengalami tekanan yang lebih kuat, baik dari pasangan maupun dari lingkungan sosial, yang membuatnya berada dalam situasi

rentan secara ekonomi, sosial, dan emosional. Dengan demikian, novel ini memperlihatkan gambaran yang lebih luas mengenai ketidakadilan gender yang dialami perempuan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan intertekstual ketidakadilan gender dalam kedua novel terletak pada titik tekan penggambaran penderitaan perempuan. *Masih Adakah Surga Untukku?* menampilkan bentuk ketidakadilan yang halus dan simbolis, sedangkan *Air Mata Pernikahan* menggambarannya secara kasar melalui kekerasan fisik. Persamaan keduanya ada pada posisi perempuan yang tetap subordinat, sementara perbedaannya terletak pada intensitas dan bentuk penindasan. Dengan demikian, intertekstualitas keduanya menunjukkan bahwa realitas ketidakadilan gender dalam masyarakat tidak tunggal, tetapi berlapis, mulai dari yang terselubung hingga yang paling nyata.

### **5.1.3 Hubungan Intertekstual Kedua Novel**

Hubungan intertekstual kedua novel tampak jelas dalam persamaan maupun perbedaan penggambaran. Persamaannya terletak pada posisi perempuan yang senantiasa berada dalam lingkaran patriarki, sehingga peran dan keberadaannya sering terpinggirkan. Kedua pengarang sama-sama menghadirkan tokoh perempuan yang berjuang menjaga rumah tangga, meski harus menanggung penderitaan.

Perbedaannya terletak pada intensitas penderitaan tokoh perempuan. *Masih Adakah Surga Untukku?* menyoroti penderitaan batin, beban psikis, dan

ketidakadilan domestik yang tidak melibatkan kekerasan fisik secara eksplisit. Sedangkan *Air Mata Pernikahan* menampilkan penderitaan yang lebih nyata dan keras, berupa kekerasan fisik, luka batin, serta stigma sosial. Dengan demikian, hubungan intertekstual antara kedua novel menunjukkan keberagaman cara pengarang memotret realitas perempuan: satu menekankan penderitaan psikis dan sosial, sedangkan yang lain memperlihatkan penderitaan lahir dan batin yang lebih gamblang.

Temuan ini menegaskan bahwa sastra memiliki peran penting dalam mengangkat persoalan gender. Kedua novel sama-sama menjadi suara kritik terhadap dominasi patriarki, meski dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian serta manfaat yang diharapkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Saran Teoretis**

Penelitian ini masih terbatas pada analisis citra perempuan dan bentuk ketidakadilan gender dalam dua novel, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian pada karya sastra lain, baik novel Indonesia modern maupun karya sastra daerah. Selain itu, penggunaan teori feminis dan pendekatan intertekstual juga dapat diperdalam dengan mengaitkan teori-teori lain yang relevan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi perempuan dalam karya sastra.

## 2. Saran Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan isu-isu gender dalam kegiatan analisis novel agar siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu mengembangkan sikap kritis terhadap ketidakadilan sosial yang tercermin dalam karya sastra.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami karya sastra bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kehidupan terutama tentang kesetaraan gender dan kepekaan sosial.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji persoalan perempuan dalam karya sastra dari perspektif yang lebih luas, baik melalui genre sastra yang berbeda maupun pendekatan teori yang beragam. Dengan demikian, kajian gender dalam sastra Indonesia akan semakin berkembang dan memberikan kontribusi terhadap kesadaran sosial-kultural masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Pres
- Emir. 2016. *Inti Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Fahmi, Muchammad dan Nuria Mufidah. 2024. Pengaruh Nilai-Nilai Budaya terhadap Penulisan Sastra Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Sastra (JUMPS)* Volume 1, Nomor 1, Juni 2024
- Fakih, M. 2020. *Analisis Gender & Transformasi Sosial (Edisi Klasik Perdikan)*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Fauziyah Adzkie, Hanna dkk. 2022. —Gambaran Ketidakadilan Gender dalam *Novel Little Women: Kajian Kritik sastra Feminis*. *Jurnal Educatio* Vol.8, No 4
- Febrianti dkk. 2023. —Ketidakadilan Gender dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 12 No 1, Maret 2023. Bali: Universitas Ganesha
- Fransiska, Ni Nyoman dkk. 2023. *Konsep “Mecaru” dalam Budaya Bali sebagai Jembatan Penginjilan Terhadap Orang Bali*. Matheteuo. Available Online at Vol.3, No. 1(June): 12-25
- Gani, Erizal dan Yulai Marizal. 2023. —Ketidakadilan Gender Novel *Azab dan Sengsara* Karya Merari Siregar dan Novel *Cantik itu Luka* Karya Eka Kurniawan. *DIGLOSIA Terakreditasi Sinta3* | Volume 6 | Nomor 2 | Halaman 527 – 538
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2017. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Cetakan Kelima. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Hidayah Laylatul, Nurul dkk. 2023. —*Citra Wanita dalam Novel Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima* Vol.5, No.1 Maret 2023

- Khanna, Ritu dan Singh, Anjali. 2024. *Breaking the Silence: Depictions of Domestic Violence in Kishwar Desai and Poile Sengupta's Literature. Kurdish Studies*. Vol. 12, No. 2: 5175–5181.
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama
- Maghfiroh, Nur Vitarini. 2018. —Citra Perempuan Jawa Dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto Dan *Amba* Karya Laksmi Pamuntjakl. *ESTETIK* Tahun 2018 Volume 1 Nomor 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mulia, Siti Musdah. 2007. *Islam Mengugat Poligami*. Jakarta: Gramedia
- Murvarian, L. 2023. Public Stigma Toward Women Victims of Intimate Partner Violence. *Journal of Interpersonal Violence*. Vol. 38, No. 19–20: 10920–10946.
- Novaliza, Rahmi. 2020. *Air Mata Pernikahan*. Pasaman Barat: Denta Publisher
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, E. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Cetakan keVI.
- Riyanti, D., Morelent, Y., & Syofiani. 2024. *Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung di kelas XE1 SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan*. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(11), 786–796. <https://doi.org/10.62335>
- R, Naya. 2021. *Masih Adakah Surga Untukku?* Pekanbaru: Lovrinz Publishing
- Sari, Gusti P., Gusnetti, & Fikri, H. 2024. *Citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel Tempurung karya Oka Rusmini dan novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*. *CENDEKIA Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(11), 761–775.
- Sari, Indah. N., & Isman, M. 2022. *Citra perempuan dalam novel Bukan Aku yang Dia Inginkan karya Sari Fatul Husni: Kajian feminis*. *Jurnal Riset*

- Setiawan, Hersri. 2012. *Awan Theklek Mbengi lemek; Tentang Perempuan dan Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sekolah Brosot dan Gading Publishing.
- Siswanto, W. 2013. *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugihastuti dan Suharto 2016. *Kritik Sastra Feminisme, Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti. 2021. *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Penerbit Nuansa.
- Soekarba, S. R. 2023. *Perempuan, feminisme, dan kesetaraan gender: Belajar menjadi feminis dari Indonesia dan dunia Arab*. Malang: Litnus.
- Wicaksono, Andri dkk. 2022. —Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF|. *Journal of Feminism and Gender Studies* Volume (2) Nomor2:Juli-Desember 2022 Halaman 174.
- Widayati, S. 2020. *Buku ajar Kajian Prosa Fiksi*. Buton: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta